

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2009:6)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sudaryanto (1988:62), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya paparan apa adanya.

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana kritis teori Fairclough. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek penelitian yang berupa kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan penelitian.

Penelitian jenis ini didasarkan pada jenis data yang akan dianalisis, yakni bersifat kualitatif berupa data verbal, bukan data angka yang

menggunakan alat pengukur. ciri-ciri dalam penelitian metode kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural.
2. Lebih mengutamakan proses dibanding dengan hasil penelitian, sehingga makna selalu berubah.
3. Tidak ada jarak antara subjek penelitian dengan objek penelitian, subjek penelitian sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung diantaranya.
4. Desain kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian ini bersifat terbuka.
5. Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial masing-masing.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritia (AWK), menurut Darma bahasa AWK berfokus pada sifat alami kontekstualisasi idiologi. Pendekatan pada idiologi harus memperhatikan efeknya terhadap bentuk dan makna serta struktur wacana yang kelak berperan untuk dan mentransformasi idiologi. Idiologi juga berpengaruh pada pemakaina bahasa yang digunakan dalam kontruksi wacana, termasuk pengelompokan dan penafsiran situasi sosial (Darma, 2013:35).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan Analisis wacana kritis Fairclough yang yang menggunakan tiga

dimensi yaitu teks, proses dan kondisi sosial dalam menganalisis teks anekdot dalam rubrik clekit Jawa Pos. Dimensi analisis wacana kritis yang dimaksud adalah deskripsi yang merupakan tingkatan yang berhubungan dengan teks. Interpretasi berkaitan dengan antara teks dengan interaksi yang melihat teks sebagai suatu produk, suatu produksi dan sumber dalam proses interpretasi. Eksplanasi berkaitan dengan hubungan antara konteks interaksi dan sosial dengan penentu sosial proses produksi dan interpretasi dan efek-efek sosial.

Penelitian ini melakukan penafsiran terhadap teks kartun editorial clekit Jawa Pos, karena bahasa dalam media massa merupakan rekonstruksi dari penulis (wartawan). Untuk itu melalui analisis wacana kritis peneliti mencoba menelisik dan membedah lebih lanjut dengan menggunakan dimensi Norman Fairclough sebagai acuan untuk mengungkapkan sindiran kepada birokrat pemerintah dalam teks kartun editorial Clekit Jawa Pos Edisi Desember 2016 - Februari 2017.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Semiawan, 2010:11)

C. Sumber Data

Moleong (2007:157) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini adalah teks kartun editorial Clekit Jawa Pos edisi Desember 2016 – Februari 2017 yang mengarah ke bentuk sindiran kepada birokrat. Koran Jawa Pos merupakan salah satu media massa nasional yang terbitan setiap hari.

Penentuan teks kartun editorial Clekit Jawa Pos sebagai objek penelitian bukan tanpa alasan. Di dalamnya terungkap berbagai masalah yang terjadi di masyarakat terutama yang berkaitan dengan sindiran kepada birokrat pemerintah. Mulai faktor ekonomi, politik, budaya dan berbagai konflik kepentingan sering tergambar di dalamnya. Selain itu, Koran Jawa Pos terkenal dengan sebutan koran nasional yang terbit dari Surabaya. Ini berarti bahwa Jawa Pos sudah dibaca oleh masyarakat Indonesia secara nasional. Jadi, koran tersebut tidak bersifat lokal yang hanya dibaca oleh masyarakat Surabaya.

D. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010:118). Adapun data utama penelitian ini berupa kosa kata, frase, klausa atau kalimat, serta gambar yang menunjukkan bentuk sindiran kepada birokrat dalam teks kartun editorial Clekit Jawa Pos edisi Desember 2016 – Februari 2017. Sedangkan data pendukung dalam penelitian ini adalah artikel tajuk rencana dalam media massa Jawa Pos yang berkaitan dengan data utama tentang sindiran kepada birokrat dalam teks kartun editorial Jawa Pos.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu persoalan yang berkaitan dengan sindiran kepada birokrat dalam teks kartun editorial Clekit Jawa Pos. Teks-teks dalam kartun itulah yang dijadikan objek penelitian dan dianalisis berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Data kartun yang digunakan adalah teks kartun editorial clekit yang dimuat dalam surat kabar Jawa Pos selama 3 bulan yakni mulai bulan Desember 2016 – Februari 2017. Penentuan waktu penelitian ini digunakan untuk menetapkan start penelitian.

E. Metode / Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2012:92), metode simak digunakan karena untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengarah pada sindiran kepada birokrat dalam teks kartun editorial Clekit Jawa Pos. Selanjutnya digunakan teknik catat berdasarkan tampilan dan tuturan kartun editorial Clekit Jawa Pos. setelah didokumentasikan menjadi sebuah teks sehigga memudahkan penelitian dilakukan.

Setelah didapatkan data berupa teks kartun-kartun editorial Clekit Jawa Pos dalam periode 3 bulan, yakni mulai bulan Desember 2016 – Februari 2017, dilakukan pengklasifikasian teks-teks tersebut sesuai dengan bentuk sindiran kepada birokrat pemerintah ke dalam kartu data, kode data dan menganalisisnya dan menelaah bentuk sindiran kepada birokrat dengan menggunakan pendekatan AWK Norman fairclough yang mengacu pada tiga dimensi (tekstual, kewacanaan dan sosial budaya). Kode data terdiri atas

singkatan JP sebagai kependekan dari kata Jawa Pos. diikuti dengan kode tahun, bulan, dan tanggal penerbitannya. Misalnya, JP 170101 berarti data tersebut adalah kartun Jawa Pos yang dimuat pada 1 Januari 2017.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Norman Fairclough. Data dianalisis melalui :

(a) Dimensi tekstual (Mikrostruktural)

- Kohesi dan koheren
- Tata Bahasa
- Tema
- Diksi

(b) Dimensi Kewacanaan (Mesostruktural)

- Produksi teks
- Penyebaran teks
- Konsumsi teks

(c) Dimensi Praktis Sosial – Budaya (Makrostruktural)

- Situasional
- Institusional
- Sosial

Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahapan dengan menggunakan model Miles and Huberman(dalam Sugiyono : 337), yakni :

- a. Peneliti terlebih dahulu membaca dan mencermati teks kartun editorial Clekit Jawa Pos edisi Desember 2016 – Februari 2017
- b. Mengidentifikasi bentuk sindiran kepada birokrat dalam teks kartun editorial Clekit Jawa Pos berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough.
- c. Kemudian dilakukan pengelompokan atau pengklasifikasian data berupa kosa kata, frase, atau kalimat yang mengarah pada sindiran kepada birokrat pemerintah dalam teks kartun editorial Clekit Jawa Pos berdasarkan teori ungkapan tidak langsung (off record dari Brown dan Levinson tahun 1987.
- d. Melakukan pembahasan
- e. Menarik kesimpulan dan proposisi

G. Interpretasi Data

Setelah analisis data dilakukan melalui pengodean, selanjutnya adalah interpretasi data. Dalam hal ini, Bogdan dan Biklen (2007) menawarkan beberapa saran, antara lain :

1. Mengulas hasil analisis data. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan misalnya apa dasar asumsi dasar interaksi simbolik? bagaimana temuan data dikorelasikan dengan premis yang telah dirumuskan? apakah konsep, ide dan cara berfikir peneliti merefleksikan ide-ide tersebut? atau peneliti mencoba menggunakan kerangka teoritik yang lain? kerangka apa yang digunakan?

2. membaca hasil penelitian serupa. Mempelajari bagaimana penelitian lain menggagas konsep, ide dan teorinya, membingkai data-data mereka, apakah perbedaan dan persamaan data yang dihimpun, apa yang terlewatkan dari temuan penelitian maupun analisis data?
3. Berusaha mengevaluasi terhadap subjek dan situasi penelitian
4. Mengajukan beberapa pertanyaan dasar, seperti: apa implikasi temuan penelitian bagi kehidupan sehari-hari peneliti? bagi orang lain?
5. Berspekulasi terhadap asumsi yang dimiliki oleh subjek, berstrategi bagaimana menginterpretasi temuan.
6. Kemukakan cerita yang mungkin ada untuk menghasilkan pemahaman yang maksimal atas penelitian yang dilakukan.
7. Buatlah laporan penelitian sejelas-jelasnya.